

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pengarang. Imajinasi yang diciptakan dari diri sendiri berhubungan dengan kondisi psikologis yang dialami oleh pengarang. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi cerita yang akan dituliskan. Pengaruh terbesar dari kondisi psikis pengarang yaitu pada tokoh cerita. Umumnya orang beranggapan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang sama dengan pengarangnya, apalagi jika tokoh tersebut memiliki jenis kelamin yang sama. Imajinasi yang diciptakan dari lingkungan sekitar pengarang dapat diartikan bahwa kondisi lingkungan, peristiwa, dan tempat mampu memberi hasrat bagi seorang penulis untuk mengabadikannya ke dalam sebuah tulisan yaitu karya sastra.

Sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan psikologi. Psikologi sangat mempengaruhi sebuah karya sastra termasuk novel. “Psikologi ini meliputi psikologi pengarang sebagai pencipta karya, psikologi karya sastra yang terdapat pada tokoh, dan psikologi pembaca sebagai penikmat sastra. Psikologi dalam karya sastra berhubungan dengan kejiwaan atau perwatakan seseorang. Melalui psikologi kita dapat melihat kejiwaan mulai dari pengarang, tokoh dalam sebuah karya, bahkan pembaca sebagai penikmat karya. Sebuah karya yang populer akan lebih mementingkan psikologi dari pembaca sebagai penikmat karya, sedangkan karya yang unggul tidak hanya mementingkan psikologi dari penikmat sastra itu

sendiri. tetapi juga psikologi pengarang, tokoh dan pembaca” (Hanizar, 2014:2). Dengan demikian, antara psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional yaitu sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan manusia yang imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia riil. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra bersifat imajiner tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya, pengarang menjadikan manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaanya. Oleh karena itu, dalam sastra ilmu psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meneladani atau mengkaji tokoh-tokohnya. Maka, dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra harus berdasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.

Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan gambaran kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Novel mengandung aspek-aspek kehidupan manusia, mengangkat cerita kehidupan yang terjadi pada masyarakat. (Esten, 2013:7) mengungkapkan bahwa “novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Konflik inilah yang membuat novel dapat memainkan iramaperasaan bagi penikmatnya.”

Penelitian ini nantinya difokuskan membahas mengenai konflik batin dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad, novel ini diterbitkan Gradien Mediatama pada tanggal 25 Januari 2022. Novel ini memiliki total 300 halaman, yang akan membahas tentang perjalanan atau proses menuju

pulih dari berbagai masalah umum yang menimpa semua orang. Melalui novel ini, dapat diketahui bahwa setiap manusia, individu, semua orang memiliki masalah atau badainya sendiri-sendiri. Baik itu dalam hal kesehatan mental, hubungan romansa, kondisi keluarga, pekerjaan, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari memang diharuskan mematuhi perkataan dari orang tua dan sebagaimana anak harus mengikutinya, tapi jangan lupa tidak semua anak mampu memenuhi tuntutan dari orang tuanya. Hal itu dikarenakan, sebagai seorang anak mempunyai hal yang disukai dan diminati. Hal tersebut pasti membuat anak tersebut akan berkembang tanpa adanya tekanan dari ekspektasi orang tuanya. Setiap anak pasti mempunyai caranya tersendiri. Salah satu contoh fenomena sosial yang ada di masyarakat. Terdapat beberapa oknum orang tua dengan profesi tertentu, menuntut anak-anak agar memiliki pekerjaan yang sama seperti orang tua mereka. Namun hal tersebut terkadang tanpa memerhatikan apakah anak-anak mereka memang berminat pada pekerjaan tersebut atau tidak.

Dapat diketahui, bahwa psikologi sangat berpengaruh di masyarakat. Hal itu dikarenakan psikologi berkaitan dengan jiwa dan perasaan. Seperti dikutip pada laman surat kabar *Borneo News; Mahasiswi di Palangkaraya Bunuh Diri karena Depresi Tugas Kuliah*, Palangka Raya, Selasa (23/01/2024).



“Diduga, korban mengalami depresi karena banyaknya tugas kuliah yang tidak bisa diselesaikan. Korban adalah merupakan seorang mahasiswa di salah satu universitas negeri terkenal di Palangkaraya.

Menurut keterangan sepupunya yang berinisial AS, korban sering mengeluh tidak mengerti dan memahami tugas kuliah yang diberikan oleh dosennya. AS bahkan membantu korban menyelesaikan tugas kuliahnya pada tanggal 22

Januari, sehari sebelum tragedi”.

Fenomena sosial di atas mengindkasikan peristiwa yang berkaitan dengan psikologi konflik batin aspek depresi. Hal itu dapat dilihat pada keterangan yang dijelaskan di atas.

Melalui novel *Manusia dan Badainya* ini, kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya diri kita beserta orang-orang yang hidup di sekitar kita saling membentuk tanpa sadar. Membentuk bisa memiliki dua arti, yakni membawa kita kepada diri kita yang sebenarnya, atau justru semakin jauh dari diri sendiri. Membentuk yang baik adalah membiarkan orang lain menjadi dirinya sendiri, dan tidak mencoba untuk mengatur atau membentuk seseorang menjadi seperti yang kita inginkan.

Penelitian ini dikerucutkan pada kajian aspek kepribadian konflik batin *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad karena di dalamnya terdapat nilai kehidupan yaitu satu-satunya cara melawan permasalahan dalam diri manusia ialah dengan melewatinya baik dengan menghadapi, atau bahkan sesederhana menikmati segala permasalahan yang ada. Dalam konflik batin *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad terdapat seorang tokoh Janu yang menggambarkan beberapa aspek kepribadian yaitu depresi, marah, takut, dan perhatian. Dalam novel karya Syahid Muhammad terdapat kasus fenomena sosial mengenai kesehatan mental seseorang terutama tokoh utama dalam novel tersebut. Tokoh-tokoh yang ditampilkan adalah tokoh manusia yang memiliki jiwa dengan berbagai pertentangan atau konflik. “Konflik merupakan salah satu sumber dari ketegangan, baik konflik yang berasal dari luar diri maupun yang berasal dari dalam diri atau batin. Konflik terjadi apabila seseorang memiliki dua atau lebih.

keinginan yang kekuatannya sama tetapi saling bertentangan. Lazimnya dalam kehidupan, manusia sering mengalami konflik atau pertentangan, terutama pertentangan yang berasal dari dalam diri atau yang disebut dengan konflik batin” (Wahyuni, 2017:68). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul, “*Konflik Batin Tokoh Utama Janu dalam Novel Manusia dan Badainya Karya Syahid Muhammad*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti uraikan pada latar belakang masalah penelitian, maka teridentifikasi penelitian ini akan menganalisis mengenai konflik batin pada tokoh utama Janu karena ada beberapa tokoh utama dalam novel ini. Melakukan penelitian pada tokoh utama Janu karena teliti ini lebih dominan mengisi alur cerita pada novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad sebagai kajian psikologi sastra. Menganalisis tentang konflik batin seorang tokoh utama yaitu Janu dapat dikaji dari beberapa tinjauan. Menurut Muis dalam Fitra (2022:13), “Mengatakan bahwa ada beberapa aspek konflik batin yaitu, depresi, obsesi, takut, rasa bersalah, marah, sakit hati, tidak puas, dan perhatian”. “Aktifitas manusia pada setiap unsur kebudayaan terdiri atas empat aspek yakni; *form, meaning, use, dan function*” (Linton dalam Ratna, 2007:118). Penelitian ini menganalisis *form* atau bentuk konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dari tokoh utama yaitu Janu dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad.

1.3 Fokus Permasalahan

Penelitian ini memerlukan fokus permasalahan. Fokus permasalahan peneliti perlukan agar peneliti mempunyai arah yang jelas dengan demikian

penelitian ini hanya fokus pada aspek depresi, marah, takut, dan perhatian (Muis dalam Fitra, 2022:13) dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk aspek kepribadian *depresi* pada tokoh utama Janu dalam Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad?
2. Bagaimanakah bentuk aspek kepribadian *marah* pada tokoh utama Janu dalam Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad?
3. Bagaimanakah bentuk aspek kepribadian *takut* pada tokoh utama Janu dalam Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad?
4. Bagaimanakah bentuk aspek kepribadian *perhatian* pada tokoh utama Janu dalam Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan sebagai arah dalam penelitian ini. Dengan tujuan yang jelas tentu penelitian akan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian *depresi* pada tokoh utama Janu dalam Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad.
2. Mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian *marah* pada tokoh utama Janu dalam Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad.
3. Mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian *takut* pada tokoh utama Janu dalam Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad.
4. Mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian *perhatian* pada tokoh utama Janu

dalam Novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian yang diharapkan baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Berikut akan peneliti jelaskan manfaat yang diharapkan tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pada bidang khususnya penelitian mengenai karya sastra berupa novel dan sebagai suatu bahan referensi penelitian deskriptif kualitatif bagi semua pihak.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan teori dalam pembelajaran teori sastra di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman bahwa novel adalah sebagai media komunikasi massa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan bagi siswa yang sedang belajar sastra Indonesia di sekolah.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka acuan teori bagi peneliti rumpun ilmu sejenis.
4. Hasil penelitian ini agar sastrawan menciptakan karya yang lebih bermutu bagi tuntunan kehidupan manusia.

1.7 Definisi Operasional Istilah

Penelitian ini berjudul Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Manusia*

dan Badainya karya Syahid Muhammad. Agar konsep penelitian ini terarah, maka diperlukan operasional istilah. Operasional istilah sebagai berikut:

1. “Karya sastra fiksi berarti cerita rekaan atau khayalan yang terbentuk dari imajinasi pengarang. Akan tetapi imajinasi ini lahir tidak hanya dari lamunan belaka, melainkan perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan” (Nurgiyantoro, 2015:2).
2. “Novel memiliki ruang yang beragam dengan penokohan dan permasalahan yang diatur oleh penulis dengan sedemikian baiknya sehingga menjadi suatu cerita yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Novel juga merupakan karya fiksi prosa yang ditulis naratif” (Mustofa, 2010:42).
3. “Psikologi sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologi, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa” (Endraswara, 2011:96).
4. “Tokoh adalah para pelaku ciptaan pengarang yang memiliki karakter atau sifat sesuai yang diinginkan untuk mendukung sebuah cerita”. (Sumaryanto, 2019:8)
5. “Konflik yang notabene adalah kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional, utama, atau kernel dalam pengategorian di atas” (Nurgiyantoro, 2015:178).
6. “Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh cerita)” (Nurgiyantoro, 2015:181).